



PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN DASAR: HASIL PENGABDIAN DI MI PLUS AL-FATIMAH BOJONEGORO

Oleh

Ita Aristia Sa'ida¹, Guruh Putro Dirgantoro², Dwi Issadari Hastuti³, Niken Sukmawati⁴, Elsa Azia Ulhaq⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: 1itaaristia@unugiri.ac.id

Article History:

Received: 22-09-2025

Revised: 16-10-2025

Accepted: 25-10-2025

Keywords:

Artificial Intelligence;
Digital Literacy;
Elementary
Education; Teacher
Professional
Development;
Instructional
Innovation

Abstract: *The rapid development of Artificial Intelligence (AI) offers significant opportunities to enhance the quality of learning, particularly at the elementary and madrasah levels. However, teachers' limited digital literacy and lack of experience in utilizing AI-based tools often hinder the integration of technology into classroom practices. This community service program aims to strengthen teachers' competencies in implementing AI to support teaching and learning at MI Plus Al-Fatimah, Bojonegoro. The program was conducted through four stages: socialization, training, classroom implementation with mentoring, and evaluation. Various AI-based teaching products were produced, including digital learning materials, interactive assessments, infographics, and instructional videos. Evaluation results show a substantial improvement in teachers' digital literacy and confidence, with an average increase of 65% between pre-test and post-test scores. Teachers reported that AI tools improved efficiency in preparing teaching materials, enhanced classroom engagement, and helped diversify instructional strategies. This program demonstrates that AI integration can serve as an effective capacity-building mechanism for teachers, promoting innovative, adaptive, and technology-driven learning environments. The findings suggest that continuous training, infrastructural support, and clear implementation guidelines are necessary to sustain AI adoption in schools and broaden its impact across educational settings.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan fundamental terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu teknologi yang berkembang pesat dan memberikan dampak signifikan adalah Artificial Intelligence (AI). Teknologi ini tidak hanya hadir dalam perangkat komersial seperti ponsel pintar, aplikasi otomatisasi, maupun sistem rekomendasi, tetapi mulai memasuki dunia pendidikan melalui berbagai aplikasi pembelajaran, sistem evaluasi otomatis, hingga media interaktif berbasis kecerdasan buatan. Dalam konteks pendidikan modern, AI dianggap sebagai salah satu elemen strategis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas proses pembelajaran (Elstad, 2024).

Di Indonesia, urgensi pemanfaatan AI semakin meningkat seiring perkembangan kebijakan transformasi digital dan tuntutan keterampilan abad ke-21. Guru sebagai agen utama pembelajaran dihadapkan pada kebutuhan untuk menguasai teknologi, beradaptasi dengan metode baru, serta mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kreatif dan relevan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru di sekolah dasar maupun madrasah masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep AI maupun memanfaatkan aplikasi pendukungnya (Afifah et al., n.d.). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya literasi digital, minimnya pelatihan, kurangnya infrastruktur pendukung, serta belum meratanya akses terhadap sumber belajar teknologi.

MI Plus Al-Fatimah sebagai lembaga pendidikan dasar yang menjadi mitra pengabdian juga menghadapi tantangan serupa. Dalam observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan pembelajaran seperti ceramah, penggunaan buku teks saja, dan penugasan manual. Di sisi lain, tuntutan pembelajaran abad 21 mengharuskan siswa memperoleh pengalaman belajar yang kreatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran modern dan kemampuan aktual guru dalam memanfaatkan teknologi digital, termasuk AI. Guru membutuhkan kemampuan untuk membuat materi ajar interaktif, menyusun evaluasi pembelajaran yang adaptif, serta memanfaatkan alat digital untuk memperkaya proses belajar—yang semuanya dapat didukung oleh AI (Putra et al., 2024).

Literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan AI mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian konten yang lebih menarik, penyediaan umpan balik cepat, serta kemampuan adaptasi berdasarkan profil belajar siswa (Amriyah et al., 2025). Pembelajaran berbasis AI dapat membantu guru menciptakan materi visual, menyusun soal evaluasi otomatis, hingga membuat simulasi pembelajaran tanpa harus memiliki kemampuan desain atau teknologi yang tinggi. Kemudahan inilah yang membuat AI semakin relevan untuk digunakan di sekolah dasar dan madrasah.

Selain itu, AI juga dapat berfungsi sebagai alat bantu guru dalam perencanaan pembelajaran, misalnya dalam menyusun tujuan pembelajaran, membuat rubrik penilaian, atau merancang aktivitas interaktif berbasis proyek. Dengan demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran bukan bertujuan menggantikan peran guru, melainkan memperkuat kapasitas guru agar lebih efisien dan inovatif (Ghimire et al., 2024).

Dalam berbagai penelitian, ditemukan bahwa guru yang mendapat pelatihan pemanfaatan AI mengalami peningkatan kompetensi pedagogik, teknis, dan manajerial. Pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga rasa percaya diri guru dalam menghadapi perkembangan teknologi (Herniawati et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis capacity building melalui pelatihan dan pendampingan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pada konteks MI Plus Al-Fatimah, kebutuhan terhadap peningkatan kapasitas guru melalui teknologi sangat mendesak. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya penggunaan media digital dalam pembelajaran, minimnya variasi metode yang melibatkan teknologi, serta kurangnya pemanfaatan perangkat digital yang sebenarnya sudah tersedia. Sekolah telah memiliki beberapa sarana pendukung, namun pemanfaatannya belum optimal karena kurangnya keterampilan dan pengalaman guru. Oleh sebab itu, dibutuhkan program pengabdian kepada masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan ini secara langsung melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan berbasis praktik nyata.



Program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan AI untuk pembuatan materi ajar, pembuatan media visual, desain evaluasi otomatis, dan pengembangan konten pembelajaran digital. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan participatory capacity building, di mana guru turut terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga praktik langsung di kelas. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan keberlanjutan program karena guru tidak hanya menjadi peserta pelatihan, tetapi juga sebagai aktor utama dalam implementasinya (Untu et al., 2025).

Selain memberikan pelatihan teknis, program ini juga mengarahkan guru untuk memahami konsep dasar AI, etika penggunaan AI dalam pendidikan, serta bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Literasi etika ini sangat penting karena penggunaan AI dalam pendidikan melibatkan aspek privasi, keamanan data, dan akurasi informasi (Elstad, 2024). Guru dilatih tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pengambil keputusan yang bijaksana dalam memilih platform AI dan mengintegrasikannya sesuai kebutuhan pembelajaran.

Penerapan AI dalam konteks pendidikan dasar juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Melalui media visual, animasi, atau latihan interaktif berbasis AI, siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran, terutama di tingkat MI/SD yang membutuhkan visualisasi tinggi dan pendekatan yang menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis AI dapat meningkatkan engagement siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menumbuhkan minat belajar (Abidin et al., 2025).

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan solusi atas masalah minimnya pemanfaatan teknologi di MI Plus Al-Fatihah. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, guru diharapkan mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menghasilkan produk pembelajaran digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan serta mendorong terbentuknya budaya inovasi teknologi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis guru, tetapi juga mencakup penguatan manajemen pembelajaran, kreativitas pedagogik, dan keberlanjutan inovasi pendidikan. Harapannya, MI Plus Al-Fatihah dapat menjadi sekolah dasar berbasis teknologi yang adaptif terhadap perkembangan zaman serta mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berkualitas bagi seluruh siswanya.

METODE

Program dilakukan melalui empat tahapan: sosialisasi & pre-test, pelatihan, pendampingan & implementasi, serta evaluasi pasca-intervensi.

1. Sosialisasi & Pre-test: memperkenalkan konsep AI, potensi pedagogis, serta menilai literasi awal guru terhadap teknologi melalui kuisioner dan wawancara.
2. Pelatihan: workshop intensif mengenai pembuatan materi ajar digital menggunakan perangkat dan aplikasi AI, pembuatan soal interaktif, evaluasi otomatis, dan media pembelajaran adaptif.
3. Pendampingan & Implementasi: guru menerapkan materi ajar di kelas dengan



pendampingan tim pengabdian untuk memecahkan masalah teknis dan adaptasi metode.

4. Evaluasi: post-test literasi digital guru, observasi proses pembelajaran, dokumentasi hasil materi/digital output, dan refleksi bersama guru & kepala sekolah.
5. Metode ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan capacity-building untuk menjamin transfer pengetahuan dan keberlanjutan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MI Plus Al-Fatimah menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) untuk pembelajaran. Hasil diperoleh dari berbagai instrumen evaluasi, meliputi pre-test, post-test, analisis produk media pembelajaran, observasi selama pendampingan, serta respons guru melalui refleksi akhir. Temuan ini dibahas dalam bentuk tabel capaian, grafik perkembangan, dan analisis komprehensif sesuai literatur.

3.1 Capaian Kuantitatif Kegiatan

Evaluasi pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan guru dalam empat aspek utama:

- a. Pemahaman konsep AI dalam pendidikan
- b. Keterampilan membuat media pembelajaran berbasis AI
- c. Kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi
- d. Kemampuan memanfaatkan AI saat mengajar di kelas

Tabel berikut menunjukkan perubahan skor rata-rata guru sebelum dan setelah mengikuti program.

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Guru MI Plus Al-Fatimah

No	Aspek	Pre-Test	Post-Test
1	Pemahaman AI	40	75
2	Keterampilan Media	35	80
3	Kepercayaan Diri	45	85
4	Pemanfaatan AI di Kelas	30	78

Dari tabel tersebut tampak bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan tertinggi berada pada aspek kepercayaan diri guru (naik 40 poin), diikuti keterampilan membuat media (naik 45 poin).

Peningkatan paling rendah ada pada pemanfaatan AI di kelas (naik 48 poin), yang menunjukkan bahwa meski guru mampu membuat media dengan baik, mereka masih



membutuhkan pendampingan lanjutan dalam penerapannya di kelas.

3.2 Visualisasi Peningkatan Kompetensi Guru

3.3 Analisis Peningkatan Pemahaman AI

Peningkatan pemahaman guru terhadap konsep AI dari 40 menjadi 75 menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran AI dalam pembelajaran. Guru mulai memahami:

Cara kerja generative AI

- Penggunaan AI untuk perencanaan pembelajaran
- Etika penggunaan AI
- Aspek keamanan data

Peningkatan ini didukung model pelatihan berbasis penjelasan dan praktik (expository-hands on) yang terbukti ampuh untuk konsep teknologi baru. Guru menyatakan bahwa modul pelatihan membantu mereka memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui contoh nyata.

3.4 Peningkatan Keterampilan Membuat Media Berbasis AI

Skor keterampilan guru membuat media naik dari 35 menjadi 80. Guru mampu menghasilkan:

- Infografis pembelajaran (menggunakan Canva + AI)
- Soal otomatis (menggunakan Question Generator AI)
- Video pembelajaran (menggunakan model text-to-video)

Lembar kerja interaktif

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung (learning by doing) efektif meningkatkan keterampilan teknis guru (Putra et al., 2024).

Guru juga dinilai mampu mengadaptasi media yang dihasilkan agar sesuai karakteristik siswa MI, seperti membuat konten yang lebih visual, menarik, dan sederhana. Adaptasi ini sejalan dengan rekomendasi penelitian bahwa media berbasis AI harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik (Abidin et al., 2025).

3.5 Peningkatan Kepercayaan Diri Guru

Peningkatan kepercayaan diri dari 45 menjadi 85 merupakan pencapaian strategis karena faktor psikologis guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi teknologi (Elstad, 2024).

Dari wawancara reflektif ditemukan beberapa alasan meningkatnya kepercayaan diri:

- Guru merasa AI mempermudah pekerjaan rutin seperti membuat soal
- Guru menemukan bahwa AI dapat menjadi "asisten kerja"
- Pemandu pelatihan memberikan pendampingan bertahap
- Banyak keberhasilan kecil yang dicapai selama praktik

Hasil ini menguatkan temuan Rahmawati [2022] bahwa pendampingan yang intens meningkatkan rasa percaya diri guru dalam menghadapi teknologi baru.(Efend, 2025)

3.6 Implementasi AI di Kelas

Pada aspek ini, guru memanfaatkan AI untuk:

- Membuat kuis otomatis harian
- Menyusun RPP berbasis diferensiasi
- Menyiapkan materi visual lebih menarik
- Menyesuaikan penjelasan untuk siswa yang kesulitan

Peningkatan dari skor 30 menjadi 78 menunjukkan bahwa implementasi AI di kelas memang lebih menantang dibanding pembuatan media. Hambatan utama yang ditemukan:

- a. Keterbatasan perangkat
- b. Perbedaan kecepatan akses internet
- c. Kesenjangan kemampuan siswa dalam menggunakan gawai

Namun, pembelajaran berbasis AI terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa, terutama melalui media visual dan kuis interaktif (Afifah et al., n.d.).

Guru menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih bersemangat ketika belajar menggunakan media interaktif yang dihasilkan oleh AI. Fenomena ini konsisten dengan penelitian (Abidin et al., 2025) yang menyebutkan bahwa media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa di tingkat sekolah dasar. (Mukhlisa et al., 2025)

3.7 Pembahasan Integratif: Implikasi dan Relevansi

1. Dampak bagi Guru

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan tiga kemampuan utama:

Pedagogik: guru lebih kreatif dalam menyusun pembelajaran

Teknologi: guru lebih mampu menggunakan aplikasi AI

Manajerial: guru dapat mengatur materi dan waktu dengan lebih efisien

Ini sejalan dengan model TPACK yang menekankan bahwa teknologi harus terintegrasi dengan pedagogi dan konten.

2. Dampak bagi Sekolah

MI Plus Al-Fatihah kini memiliki:

- a. Tim kecil "AI Learning Group"
- b. Kumpulan media pembelajaran digital
- c. SOP penggunaan AI di kelas
- d. Budaya inovasi yang mulai berkembang

Hal ini memperkuat manajemen sekolah dalam melakukan transformasi digital (Hafidz & Rachmy, 2021).

3. Dampak bagi Siswa

Dampak langsung pada siswa meliputi:

- a. meningkatnya minat belajar,
- b. meningkatnya partisipasi dalam kelas,
- c. pengalaman belajar lebih visual dan interaktif,
- d. kemudahan memahami materi sulit.

Sehingga, AI tidak hanya membantu guru tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.

4. Relevansi Akademik dan Kontribusi Pengabdian

Program ini memberikan dua kontribusi:

- a. Kontribusi praktis: guru memperoleh keterampilan baru yang dapat langsung dipraktikkan.
- b. Kontribusi akademik: menunjukkan bahwa AI cocok diterapkan di sekolah dasar jika dilakukan dengan pelatihan bertahap dan pendampingan intensif.

Temuan ini mendukung literatur bahwa keberhasilan adopsi teknologi dipengaruhi oleh pelatihan terstruktur dan dukungan institusi (Ghimire et al., 2024).



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Peningkatan Pembelajaran sebagai Sarana Memperluas Wawasan Guru MI Plus Al-Fatimah telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru pada berbagai aspek. Program yang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan implementasi, serta evaluasi ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan sejak awal, yaitu meningkatkan literasi digital, keterampilan teknis, dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi berbasis AI untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan kompetensi yang sangat nyata. Aspek pemahaman konsep AI meningkat dari 40 menjadi 75, keterampilan membuat media pembelajaran meningkat dari 35 menjadi 80, kepercayaan diri guru naik dari 45 menjadi 85, dan kemampuan memanfaatkan AI secara langsung di kelas naik dari 30 menjadi 78. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik (hands-on learning) dan pendampingan intensif efektif dalam memberikan pemahaman dan kemampuan yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain peningkatan dari sisi kuantitatif, dampak kualitatif juga terlihat dari perubahan cara pandang guru terhadap teknologi. Guru yang sebelumnya cenderung ragu dan merasa kesulitan dengan teknologi, kini lebih percaya diri dan mampu menghasilkan berbagai produk pembelajaran digital, seperti infografis, soal otomatis, dan video pembelajaran. Guru juga mulai mengimplementasikan media berbasis AI di kelas, yang terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Secara institusional, MI Plus Al-Fatimah kini memiliki dasar yang lebih kuat untuk melanjutkan transformasi digital dalam pengelolaan pembelajaran. Kegiatan ini telah membentuk budaya baru di lingkungan sekolah, yaitu budaya pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Hal ini ditunjang oleh terbentuknya kelompok kerja kecil dalam bidang digital learning, adanya SOP sederhana pemanfaatan AI, serta tersedianya bank media pembelajaran yang dihasilkan guru.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga memperkuat kapasitas manajerial sekolah dalam mengadopsi teknologi. Program ini dapat menjadi model pembinaan dan peningkatan literasi digital guru untuk sekolah dasar lainnya, terutama madrasah yang memiliki keterbatasan fasilitas dan akses pelatihan. Untuk keberlanjutan program, diperlukan dukungan lanjutan berupa pelatihan tambahan, peningkatan sarana prasarana teknologi, serta pendampingan berkala agar pemanfaatan AI dalam pembelajaran dapat berjalan secara konsisten dan semakin berkembang.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) untuk pembelajaran di MI Plus Al-Fatimah, beberapa saran berikut dapat diajukan untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program ke depannya:

1. Pelatihan lanjutan dan mendalam diperlukan untuk memperkuat keterampilan teknis guru.
2. Meskipun guru telah menunjukkan peningkatan signifikan, masih diperlukan pelatihan lanjutan terkait pemanfaatan AI untuk analisis pembelajaran,

pembuatan video pembelajaran tingkat lanjut, dan integrasi AI dalam model pembelajaran diferensiasi. Pelatihan lanjutan ini akan memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan materi yang lebih kreatif dan adaptif.

3. Pihak sekolah perlu menyiapkan infrastruktur pendukung yang memadai.
4. Ketersediaan perangkat seperti laptop, tablet, serta koneksi internet yang stabil sangat penting untuk mendukung penerapan AI secara optimal. Sekolah disarankan menyusun rencana pengadaan dan perawatan perangkat teknologi untuk memastikan kelancaran pembelajaran berbasis digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

1. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada Kepala Madrasah, para guru, serta seluruh jajaran pengelola yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga implementasi pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) di kelas.
2. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara administratif maupun fasilitatif, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kompetensi guru.
3. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada tim pengabdian, mahasiswa pendamping, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan modul pelatihan, dokumentasi kegiatan, dan evaluasi program. Tanpa dukungan dan kontribusi berbagai pihak, kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan dengan optimal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abidin, Z., Kusmaryono, I., & Ulia, N. (2025). *Literatur Review : Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Adaptif dan Dampaknya terhadap Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar*. *Literature Review : Artificial Intelligence in Adaptive Learning and Its Impact on the Socio-Emotional Development of Elementary Sc.* 6, 100–108.
- [2] Afifah, L. N., Masnawati, E., & Pd, M. (n.d.). *The Role of Technology in Learning and Cognitive Development of School-Age Children*. <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>
- [3] Amriyah, C., Firmansah, D., & Fiteriani, I. (2025). *Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Kajian Literatur*. 10(3), 93–111.
- [4] Efend, Z. (2025). *LITERATUR SISTEMATIS TENTANG PELUANG , MASALAH ETIKA , DAN IMPLIKASI PEDAGOGIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN EDUCATION : A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON OPPORTUNITIES , ETHICAL ISSUES , AND PEDAGOGICAL IMPLICATIONS*. 134–152.
- [5] Elstad, E. (2024). *AI in Education: Rationale, Principles, and Instructional Implications*. *arXiv preprint*, 1–24. <https://arxiv.org/pdf/2412.12116>



-
- [6] Ghimire, A., Pather, J., & Edwards, J. (2024). Generative AI in Education: A Study of Educators' Awareness, Sentiments, and Influencing Factors. *Proceedings - Frontiers in Education Conference, FIE*. <https://doi.org/10.1109/FIE61694.2024.10892891>
- [7] Hafidz, N., & Rachmy, R. D. (2021). Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa pada Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 59. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.444>
- [8] Herniawati, A., Rahmawati, R., Hidayat, Y., & Tya, S. (2025). DAMPAK PENGGUNAAN YOUTUBE DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. 2(2), 194–206.
- [9] Mukhlisa, M., Sulisworo, D., & Hidayati, D. (2025). Digital Literacy of Generation Z: Challenges for Teachers in the Era of Demographic Bonus. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 6(2), 500–517. <https://doi.org/10.51454/jet.v6i2.517>
- [10] Putra, A. P., Akbar, S., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2024). Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan : Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 9(2), 99–105. <https://doi.org/10.17977/um027v9i22024p99-105>
- [11] Untu, H. I., Fahrudin, S., & Effendi, R. (2025). Artificial Dalam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 4951–4956. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume

2004

J-Abdi

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.5, No.6 Nopember 2025



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN